

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Dakwah adalah menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam kepada umat secara luas. Hakikat dakwah sendiri adalah usaha untuk mengajak seseorang kepada ajaran agama Islam dan menumbuhkan kecenderungan pada yang diserukan. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah di seluruh dunia ini. Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku dengan baik. Keberlangsungan dakwah merupakan tugas kita selaku umat muslim yang tercantum dalam Al-Qur'an yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Depag RI 2018: 63)

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat perintah bagi kaum muslimin untuk berdakwah kepada manusia agar senantiasa berada di jalan yang di ridhoi Allah. Salah satunya tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nahl yang berbunyi :

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(Depag RI 2018 : 281)

Dari kedua ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah menghendaki adanya segolongan umat yang menjadi pelopor yang senantiasa menyiapkan diri untuk menjalankan perintah Allah dengan menyeru atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran yang menjadi tanggung jawab bersama selaku umat muslim.

Kata Retorika berasal dari bahasa Inggris *Rethoric* yang memiliki arti “ilmu berbicara”. Pada perkembangannya, retorika disebut sebagai seni berbicara dihadapan khalayak umum atau menciptakan kesan yang diinginkan.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari kata bahasa Arab “Da’wah” yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa.(Aziz, 2004: 2) Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi’il) berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak(Munawir, 1997 : 406)

Dapat disimpulkan bahwasannya dakwah merupakan proses mengajak kepada umat manusia, mengarahkan kepada jalan yang benar jalan yang senantiasa diridhoi Allah SWT. Dakwah merupakan proses motivasi terhadap manusia kepada “ *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*”. Dan retorika dakwah merupakan kepandaian berbicara sebagai proses mengajak juga menyampaikan pesan ajaran Islam secara lisan.

Tujuan utama dakwah adalah hasil atau nilai yang ingin diraih atau dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah. Dalam mencapai tujuan utama dakwah ini, maka semua penyusunan rencana dan usaha dakwah itu dilakukan oleh seorang tokoh ulama dengan melalui gaya retorikanya.

Retorika juga seringkali disamakan dengan public Speaking, yaitu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan oleh kelompok orang banyak. Akan tetapi bahwasannya retorika bukan sekedar berbicara dihadapan umum saja, melainkan gabungan seni berbicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk meyakinkan orang banyak melalui pendekatan persuasive. (Rakhmat, 1998 : 5)

Retorika menjadi salah satu cara untuk menyampaikan ajaran islam agar tidak terdengar monoton. Pesan dakwah yang terdengar monoton apabila pada saat penyampaian pesan menggunakan bahasa yang baku, sehingga orang enggan mendengarkan karena menjadikan hal itu membosankan dan tentunya akan sulit untuk dipahami.

Adanya retorika membantu para da'i dalam berdakwah, bisa dalam pemilihan diksi yang puitis, bisa juga menguasai bahasa yang da'i miliki. Da'i yang memiliki kharismatik, humoris dan humanis, tidak hanya itu yang bisa dijadikan sebagai daya tarik mad'u untuk mendengarkan ceramahnya melainkan retorika pun menjadi daya tarik bagi pendengar.

Tugas seorang da'i tak hanya sebatas menyampaikan pesan dakwah saja, akan tetapi harus bisa mengajak mad'u kepada jalan yang diridhoi Allah SWT, maka retorika dalam dakwah merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya retorika yang digunakan oleh da'i pada saat berceramah, menjadikan bahasa yang digunakan mudah dipahami dan mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti ajaran yang telah disampaikan.

Bahasa yang digunakan da'i dalam ceramahnya menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik sehingga mad'unya selalu menantikan kehadiran da'i tersebut. Hal ini menunjukkan retorika sangat penting dalam menyampaikan dakwah dengan lisan. Diantara mubaligh yang mendapat respon baik dari mad'unya ialah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein yang dikenal baik, ramah dan lemah lembut. Sehingga menarik minat para mad'unya untuk senantiasa mendengarkan ceramahnya. Dan juga menarik peneliti untuk meneliti retorika Ustadz Ardiansyah Ashri Husein

Dalam hal ini menunjukkan perlunya dakwah segar untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara, bahasa dan media yang tepat. Ia bisa

berbentuk kritik sosial, moral atau membahas permasalahan yang kompleks pada masa ini sehingga mampu mengarahkan manusia utamanya kalangan anak muda kepada pribadi yang jauh lebih baik.

Dan youtube menjadi salah satu media yang digunakan oleh para muballig untuk menyampaikan ajaran Islam. terutama media ini merupakan media yang banyak sekali diakses oleh orang-orang, bahkan mulain dari anak kecil hingga orang dewasa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas secara lebih mendalam dan selanjutnya akan dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul “**Retorika Ustadz Ardiansyah Ashri Husein Pada Media Youtube**” (Studi Deskriptif terhadap Retorika Dakwah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa inti permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana gaya bahasa Ustadz Ardiansyah Ashri Husein?
- 1.2.2. Bagaimana diksi Ustadz Ardiansyah Ashri Husein?
- 1.2.3. Bagaimana Intonasi Ustadz Ardiansyah Ashri Husein?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul Retorika Dakwah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein, adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Mengetahui gaya bahasa Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.
- 1.3.2. Mengetahui diksi yang digunakan Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.
- 1.3.3. Mengetahui intonasi yang digunakan Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar yang diteliti bisa berguna bagi instansi dari kalangan akademisi yang terkait dengan dakwah, bagi mahasiswa yang dalam proses penelitian dengan membaca penelitian atau referensi ini dapat bermanfaat juga bagi para pembaca dan terlebih bagi penulis. Maka dari itu, secara lebih terinci kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1.4.1. Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam studi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya kepada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian di masa mendatang.

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan khazanah pengetahuan dakwah khususnya dalam bentuk *khitabah*. Kemudian diharapkan menjadi sumbangan bahan pengetahuan bagi para da'i dalam kegiatan dakwah dengan mengandalkan kepandaian berbicara yang dapat diterima dikalangan khalayak umum.

1.4.2. Praktis

Penelitian ini mampu menjadi peluang bagi masyarakat dan mahasiswa khususnya penulis untuk berdakwah dengan cara yang berbeda. Dengan melihat peluang dan mengembangkan kreatifitas sehingga dakwah yang disampaikan dapat dikemas dengan apik dan menarik. Dengan demikian dakwah akan diterima oleh masyarakat.

1.5. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa skripsi yang memiliki persamaan, dan sekaligus sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan, dan sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku. Adapun beberapa judul penelitian yang penulis dapatkan sebagai berikut :

NO	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Leiza Sixmansyah	<i>Retorika Dakwah KH. Muchammad Syarif Hidayat.</i>	Menggunakan metode kualitatif	Sama-sama meneliti tentang Retorika	Subjek penelitiannya berbeda
2	Saepul Anwar	Penerapan Retorika Dalam dakwah K.H. Yahya	Menggunakan metode kualitatif	Sama-sama meneliti tentang Retorika	Subjek penelitiannya berbeda

		Zainul Ma'arif di Ponpes Al-Bahjah Cirebon			
3	Asep Saeful Millah.	Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny	Menggunakan metode kualitatif	Sama-sama meneliti tentang Retorika	Subjek penelitiannya berbeda
4	Regi Raisa Rahman	Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube	Menggunakan metode kualitatif	Sama-sama meneliti tentang Retorika, menggunakan teknik observasi dan dokumentasi	Subjek penelitiannya berbeda, alah satu tekniknya berbeda, karena menggunakan teknik sampling.
5	Irna Sri Rahmawati	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw Melalui Media Youtube	Penelitian ini menggunakan metode content analysis	Sama-sama meneliti retorika	Penelitian ini menekankan untuk menggambarkan karakteristik dari pesan/isi yang tersurat dan tersirat dalam sebuah

					dokumen, sehingga dapat memberi gambaran dari hasil gaya retorika ustadz tersebut.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

Pada dasarnya penelitian sebelumnya memang membahas masalah retorika dakwah yang disampaikan. Walaupun mengandung kategori retorika dakwah namun cara penyampaian dari para muballig tersebut berbeda dalam retorika berdakwahnya.

Namun diatas telah di cantumkan beberapa objek penelitian yang sama tetapi metode dan subjek nya yang terdahulu digunakan tidak sama. Jadi secara keseluruhan tidak ditemukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Maka secara konseptual bahwa penelitian ini murni hasil sendiri yang penulis teliti dan bukan merupakan Plagiarisme.

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

- a) Teori Retorika Jalaludin Rakhmat.

Menurut Jalaludin Rakhmat, dalam mempengaruhi orang ketika berpidato, maka komunikator harus menyentuh motif *audience* agar mereka dapat mengaplikasikan pesan-pesan yang disampaikan. Komunikator perlu

memiliki prinsip dalam menyampaikan pidato, salah satunya yaitu penggunaan bentuk persuasi yang meliputi imbauan rasional, imbauan takut, imbauan ganjaran, imbauan motivational, dan imbauan emosional.

b) Teori Laswell

Menurut Lasswell yang merupakan teori komunikasi terdapat lima komponen dalam proses komunikasi yaitu:

- a. Who (siapa)
- b. Say what (berkata apa)
- c. In Which Channel (dengan media apa)
- d. To Whom (kepada siapa)
- e. With What Effect (dengan efek apa)

1.6.2. Kerangka konseptual

Sebagai umat muslim, dakwah merupakan kewajibannya dimanapun kita berada. Ada berbagai cara atau metode yang dapat digunakan, salah satunya dengan ceramah atau Khitabah. Sebagai penunjang para pengemban dakwah (da'i) untuk menyampaikan dakwahnya maka diperlukan ilmu yang dikuasai dan strategi dalam menyampaikan pesan dakwah ajaran Islam. Maka dengan retorika atau seni berbicara menjadi hal yang penting bagi para pengemban dakwah agar lebih efektif.

a. Pengertian Retorika

Secara umum Plato mendefinisikan retorika sebagai seni manipulatif yang bersifat transaksional dengan menggunakan lambang untuk

mengidentifikasi pembicara dengan pendengar melalui pidato, dan persuasi saling bekerja sama dalam merumuskan nilai, kepercayaan, dan pengharapan mereka ini yang dikatakan Kenneth Burke sebagai substansi dengan penggunaan media oral atau tertulis. (Abidin, 2013 : 49)

Seni berbicara atau retorika saat ini makin intensif digunakan oleh para da'i atau muballigh ketika menyampaikan ceramahnya. Bahkan da'i senior nan populer menjadikan retorika sebagai strategi dalam menyusun kata dan kalimat dalam ceramahnya. Oleh karena itu, retorika dalam berbicara dihadapan khalayak umat maupun diruangan akan tetap memberikan daya tarik karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.

b. Tujuan Retorika

Retorika dalam dakwah dapat digunakan, baik sebagai strategi maupun seni yang bertujuan agar dakwah lebih baik dan indah. Retorika merupakan kebutuhan dasar kemanusiaan. Retorika dalam dakwah biasanya diterapkan agar pelaksanaan dakwah (ceramah) lebih menarik, lebih indah dan menghindari hal yang monoton yang juga membuat pendengar (mad'u) merasa bosan dengan cerama yang sedang disampaikan.

Sebagai cabang ilmu yang digunakan dalam berkomunikasi , retorika sebagai seni berbicara dari mulai proses, persiapan, penataan, dan pelaksanaan tutur. Oleh karena itu ceramah, khutbah dan pidato masuk kedalam kajian retorika.

c. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari kata bahasa Arab “Da’wah” yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa. (Aziz, 2004: 2) Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi’il) berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak. (Munawir, 1997 : 406)

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni berasal dari kata da’wah, yang bersumber pada kata : Da’a, Yad’u, Da’watan yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do’a. Dan dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta.

d. Metode dakwah

Berdasarkan bentuk-bentuk metode dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori :

a) Metode Hikmah

Dakwah bil hikmah adalah suatu metode yang bersifat mengajak (persuasif) dengan bijaksana yang bertumpu pada human oriented sehingga objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas dasar kemauannya sendiri bukan karena terpaksa.

b) Metode Mau'idzah Hasanah

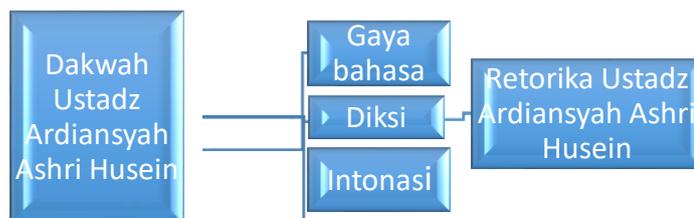
Dakwah dengan metode ini merupakan metode dengan memberikan nasihat yang baik dengan kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah terhadap mad'u dengan cara yang baik .

c) Metode Mujadalah

Metode mujadalah ini adalah metode dakwah dengan cara berdiskusi, bertukar pikiran dan juga berdebat dengan cara yang baik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwasannya dakwah merupakan proses mengajak kepada umat manusia, mengarahkan kepada jalan yang benar jalan yang senantiasa diridhoi Allah SWT. Dakwah merupakan proses motivasi terhadap manusia kepada “ *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*”. Dan retorika dakwah merupakan kepandaian berbicara sebagai proses mengajak juga menyampaikan pesan ajaran Islam secara lisan.

1.6.3. Landasan Operasional



Tabel 2. Landasan Operasional

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah segala sesuatu yang erat kaitannya dan berhubungan langsung dengan Ustad Ardiansyah Ashri Husein.

1.7.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan format desain deskriptif. Penelitian ini lebih didahulukan dan bertumpu pada studi lapangan dengan tujuan melihat secara langsung ke lapangan terkait data-data yang dilakukan selama penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai masalah yang berlaku di masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif Bagdan dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa data-data tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. (Moelong, 1993: 3)

1.7.3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah transkrip dan rekaman video ceramah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein yang didapatkan dari Youtube. Dengan begitu membantu penulis dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data primer adapun data sekunder ini diperoleh dari beberapa sumber yakni, keluarga, jama'ah yang mengikuti kajian. Karena dengan data ini membantu penulis mendapatkan data yang akurat.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan baik berupa makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti bisa secara langsung mengamati dan mencatat untuk memperoleh data tentang kegiatan dakwah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati beberapa video ceramah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein yang ada di youtube sebanyak 3 video. Penelitian ini menggunakan observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dengan melakukan teknik wawancara peneliti dapat langsung berinteraksi dengan

subjek yang diteliti. Sehingga data yang didapat diperoleh mampu dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

Dalam pengumpulan data-data peneliti mengadakan wawancara dengan Ustadz Ardiansyah Ashri Husein untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dan data tersebut tidak bisa didapatkan dari orang lain ataupun media.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan cara menggunakan data dan keterangan yang ada hubungannya dengan Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.

1.7.5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data yang ada di lapangan menjadi sebuah informasi yang disajikan lebih praktis serta sistematis dalam pembahasannya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengadakan pengelompokan data sesuai dengan jenis data.

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasi data berdasarkan tiga kategori, yaitu:
 1. Kategori data dengan gaya bahasa Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.

2. Kategori data dengan isi materi dakwah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.

3. Kategori data dengan intonasi Ustadz Ardiansyah Ashri Husein dalam kegiatan dakwahnya.

b. Melakukan interpretasi data

Pengumpulan data atau interpretasi data dilakukan terhadap data yang telah di kelompokkan menurut kategori masing-masing. Interpretasi data dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap data dan menghubungkannya dengan teori yang relevan.

c. Penarikan kesimpulan, hasil dan menganalisa konsep dakwah, dan penerapan retorika dakwah Ustadz Ardiansyah Ashri Husein.

